**BAB II**

**KERANGKA TEORI**

1. **Hakikat Belajar dan Pembelajaran**
2. **Pengertian Belajar**

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, orginisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikhis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat difahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan.

Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah:

(1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analysis, sintesis dan evaluasi; (2) afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup; dan (3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuian pola gerakan, dan kreatifitas. Orang dapat mengamati tingkah laku orang telah belajar setelah membandingkan sebelum belajar.

Akibat belajar dari ketiga ranah ini akan makin bertambah baik. Arthur T. Jersild menyatakan bahwa belajar *“modification of behavior through experience and training*yaitu perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan”. Belajar juga memiliki pandangan salah satunya pandangan dari kontruktivisme menurut Von Glaserfeld (Suparno, 2010: 18) mengatakan gagasan konstruktivisme mengenai pengetahuan sebagai berikut:

Pengetahuan bukanlah suatu tiruan kenyataan. Pengetahuan selali merupakan akibat dari suatu konsturksi kognitif kenyataan melalui interaksi seseorang dengan lingkungan. Seseorang membentuk skema, kategori, konsep, dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan. Proses pembentukan ini berjalan terus menerus dengan setiap kali mengadakan reorganisasi karena adanya suatu pemahaman baru.

Pengetahuan dalam pandangan kontruktivisme merupakan konstuksi (bentukan) manusia melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan (Suparno, 2010: 28). Perhatian utama dalam belajar adalah perilaku verbal dari manusia, yaitu kemampuan manusia untuk menangkap informasi mengenai ilmu pengetahuan yang diterimanya dalam belajar, untuk lebih memahami pengertian belajar berikut ini dikemukakan secara ringkas pengertian dan makna belajar menurut pandangan para ahli pendidikan dan psikologi :

1. Belajar Menurut Pandangan Skinner

Belajar menurut pandangan B. F. Skinner (1958) dalam Sagala 2013: 14 adalah “suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif”. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responsnya menurun. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Seorang anak belajar sungguh-sungguh dengan demikian pada waktu ulangan siswa tersebut dapat menjawab semua soal dengan benar. Atas hasil belajarnya yang baik itu dia mendapatkan nilai yang baik, karena mendapatkan nilai yang baik ini, maka anak akan belajar lebih giat lagi. Nilai tersebut dapat merupakan *“operant conditioning”* atau penguatan (*reinforcement*).

Menurut Skiner dalam belajar ditemukan hal-hal berikut: “(1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar; (2) respons si pelajar; dan (3) konsekwensi yang bersifat menggunakan respons tersebut, baik konsekwensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman”. Dalam menerapkan teori Skinner, guru perlu memperhatikan dua hal yang penting yaitu: “(1) pemilihn stimulus yang diskriminatif; dan (2) penggunaan penguatan. Teori ini menekankan apakah guru akan meminta respons ranah kognitif atau afektif”.

1. Belajar Menurut Pandangan Robert M. Gagne

Balajar adalah suatu proses yang kompleks, sejalan dengan itu menurut Robert M. Gagne (1970) dalam Sagala 2013: 17 belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan; dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian dapat ditegaskan, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sikap stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru. Belajar terjadi bila ada hasilnya yang dapat diperlihatkan, anak-anak demikian juga orang dewasa dapat membuat kembali kata-kata yang telah pernah didengar atau dipelajarinya. Seseorang dapat mengingat gambar yang pernah dilihatnya, mengingat kata-kata yang baru dipelajarinya, atau mengingat bagaimana cara memecahkan hitungan. Menyatakan kembali apa yang dipelajari lebih sukar daripada sekedar mengenal sesuatu kembali.

Gagne (1970) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi salam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dalam acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.

Menurut Gagne ada tiga tahap dalam belajar yaitu (1) persiapan untuk belajar dengan melakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan, dan mendapatkan kembali informasi; (2) pemerolehan dan unjuk perbuatan (performansi) digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali, respon, dan penguatan; (3) alih belajar yaitu pengisyaratan untuk membangkitkan dan memberlakukan secara umum (Dimyati dan Mudjiono. 1999: 12 dalam Sagala 2013: 19).

Dari dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara relatif tetap dalam berpikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

1. **Pengertian Pembelajaran**

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instuction*) bemakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara perprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya:

 “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tigkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan (Corey, 1986)”. “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembeljaran (Oemar Hamalik)”. Sedangkan pembelajaran menurut (Gagne dan Brigga, 1997) adalah “Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proes belajar dapat berlangsung dengan mudah”.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran menurut Sudjana (2010: 36) adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dan Menurut Djamarah dan Zain (2010: 1) “Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai”.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan segala sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

1. **Model Pembelajaran**
2. **Pengeritian Model Pembelajaran**

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.

Model pembelajaran cenderung preskriptif, dan relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. *An intructional strategy is a method for delivering instruction that is intended to help students achieve a learning objective* (Burden & Byrd, 1999: 85). Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran, yakni: a. rasional teoritis logis yang disusun oleh pendidik; b. tujuan pembelajaran yang akan dicapai; c. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal; d. lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

 Dewey dalam Joyce dan Weil (1986) mendefinisikan bahwa:

model pembelajaran sebagai *“a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shapee intructional material”* (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran).

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa: a) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya; b) model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakanginya.

1. **Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**
2. **Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Portofolio berasal dari bahasa Inggris *“portfolio”* yang artinya dokumen atau surat-surat. Pendapat lain, portofolio berasal dari kata kerja *“potare”* berarti membawa dan kata benda bahasa latin*“foglio”*yang berarti lembaran atau “kertas kerja”. Portofolio adalah koleksi berharga dan berguna berisikan pekerjaan peserta didik yang menceritakan atau menerangkan sejarah presetasi atau pertumbuhan peserta didik (Martinis Yamin 2011:278).

Beberapa pengertian portofolio menurut Dasim Budimansyah (2007:1), Portofolio dapat dijadikan suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis maupun adjektif. Sebagai suatu wujud benda fisik portofolio itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat didalam pikiran peserta didik baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif). Selain itu, portofolio menurut Dasim Busimansyah merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Panduan-paduan ini beragam tergantung pada mata pelajaran dan penilaian portofolio itu sendiri (2007:2).

Model pembelajaran portofolio merupakan satu bentuk dari praktik belajar kewarganegaraan, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta antar peserta didik, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat (Boediono dalam Dasim Budimansyah 2007: 3).

Selain itu menurut Arnie Fajar (2009:47) portofolio merupakan karya terpilih dari seorang peserta didik, tetapi dalam model pembelajaran portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas peserta didik secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji. Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu atau kelompok.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa portofolio merupakan kumpulan hasil pekerjaan peserta didik yang diperoleh dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung, disimpan dalam satu bundel yang dapat digunakan sebagai acuan penilaian terhadap peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Pada hakikatnya dengan pembelajaran berbasis portofolio, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, peserta didik juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan peserta didik dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri peserta didik, dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyusun sendiri-sendiri informasi yang diperolehnya.

Pembelajaran berbasis portofolio memberikan keragaman sumber belajar, dan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih sumber belajar yang sesuai sebagai landasan untuk menyusun fenomena alam/masyarakat/negara/dunia pada masing-masing peserta didik.

Portofolio sebagai model pembelajaran terbagi dalam dua bagian, yakni:

1. Portofolio Tayangan (tampilan)

Portofolio tayangan pada umumnya berbentuk segi empat sama sisi (bujur sangkar) berjajar dan dapat berdiri sendiri tanpa penyangga. Namun tidak menutup kemungkinan berbentuk lain, seperti segi tiga sama sisi, lingkaran, oval, dan sebagainya sesuai daya kreativitas peserta didik, dengan syarat tetap komunikatif.

Portofolio tayangan berukuran kurang lebih 100 cm untuk bentuk bujur sangkar, dan bentuk lain menyesuaikan; terbuat dari kardus/papan/gabus/sterofom atau bahan lainnya. Perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan hendaknya memperhitungkan kekuatan/keawetannya sehingga tidak mudah rusak. Berikut dicontohkan bentuk bentuk portofolio tayangan.

4

3

2

1

Gambar 2.1 Portofolio tayangan bentuk bujur sangkar

4

3

2

1

Gambar 2.2 Portofolio tayangan bentuk segitiga sama sisi

Gambar 2.3 Portofolio tayangan berbentuk lingkaran

Gambar 2.4 Portofolio tayangan berbentuk oval

1. Portofolio Dokumentasi

Portofolio dokumentasi berisi kumpulan bahan-bahan terpilih yang dapat diperoleh peserta didik dari literature/buku, kliping dari koran/majalah, hasil wawaancara dengan berbagai sumber, radio/TV, foto, gambar, grafik, petikan dari sejumlah publikasi pemerintah/swasta, kebijakan dari pemerintah, observasi lapangan dan lain-lain. Pada prinsipnya portofolio dokumentasi merupakan bukti bahwa telah dilaksanakan penelitian.

Manfaat dari portofolio dokumentasi selain sebagai bukti telah dilaksanakan penelitian, juga dimaksudkan untuk mendukung dan melengkapi portofolio tayangan, karena tidak semua bahan dapat dituangkan pada portofolio tayangan.

Portofolio tayangan dan dokumentasi ini, selanjutnya disajikan dalam simulasi/dengar pendapat (*publik hearing*) dalam acara *“show case”* yang dapat dilaksanakan di dalam kelas.

1. **Landasan Pemikiran Portofolio**

Sebagai suatu inovasi, model pembelajaran berbasis portofolio dilandasi oleh beberapa landasan pemikiran sebagai berikut.

a. Empat Pilar Pendidikan, yaitu:

1. *Learning To Doing*, peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan fisik, sosial maupun budaya.
2. *Learning To Know*, peserta didik harus mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitar.
3. *Learning To Be*, peserta didik harus mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya.
4. *Learning To Live Together*, kesempatan berinteraksi dengan kelompok yang bervariasi akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.

b. Pandangan Konstruktivisme

Pandangan konstruktivisme sebagai filosofi pendidikan, mengganggap semua peserta didik mulai dari usia taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi memiliki gagasan/pengetahuan tentang lingkungan dan gejala lingkungan di sekitarnya.

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa inti kegiatan pendidikan adalah memulai dari “apa yang diketahui peserta didik”. Guru tidak dapat mendoktrinasi gagasan ilmiah supaya peserta didik dapat mau mengganti gagasannya yang non ilmiah menjadi gagasan/pengetahuan ilmiah. Dengan demikian, yang bisa mengubah gagasan/pengetahuan peserta didik hanya peserta didik sendiri, guru hanya berperan sebagai “fasilitator” dan “penyedia kondisi” agar proses pembelajaran dapat berlangsung.

Beberapa bentuk kondisi belajar yang sesuai dengan filosofi kontruktivisme antara lain: diskusi agar peserta didik dapat mengungkapkan gagasan/pengetahuan yang peserta didik ketahui, demonstrasi, dan kegiatan lain yang dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan gagasannya.

c. *Democratic Teaching*

Bangsa Indonesia yang tengah melakukan reformasi menuju kehidupan yang demokratis pada penghujung abad ke-20, harus berpikir bahwa semua institusi harus dapat mendukung mewujudkan kehidupan demokratis di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, lembaga pemerintah, maupun non pemerintah. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi penting, harus dapat menciptakan kehidupan yang demokratis.

*Democratic Teaching*adalah suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui pembelajaran yang demokratis. *Democratic Teaching* merupakan pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik. Dalam prakteknya, guru harus dapat menghargai kemampuan peserta didik dan memberikan kesempatan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang terbuka, dan saling menghargai, sehingga peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran.

1. **Prinsip Dasar Portofolio**

Model pembelajaran berbasis portofolio mengacu pada sejumlah prinsip belajar pembelajaran. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Belajar Siswa Aktif (*Student Active Learning*)

Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Akivitas peserta didik hampir terdapat di seluruh proses pembelajaran, mulai dari fase perencanaan dikelas, kegiatan lapangan dan pelaporan portofolio.

1. Kelompok Belajar Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Proses pembelajaran berbasis portofolio juga menerapkan prinsip belajar kooperatif, yaitu proses pembelajaran berbasis kerjasama antar peserta didik dan antar komponen-komponen lain di sekolah, seperti orang tua peserta didik dan lembaga terkait.

1. Pembelajaran Partisipatorik

Model pembelajaran ini peserta didik belajar melakoni (*learning by doing*). Salah satu bentuk pelakonan itu adalah peserta didik belajar hidup berdemokrasi.

1. Mengajar yang Reaktif (*Reactive Teaching*)

Untuk menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio mensyaratkan guru yang reaktif, yakni guru yang cepat tanggap terhadap situasi pembelajaran. Guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, pengertian motivasi belajar disini guru harus bisa meyakinkan peserta didik bahwa apa yang mereka pelajari akan dapat berguna dimasa yang akan datang. Guru juga harus menciptakan suasana belajar agar tetap menarik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

**4. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Dalam pembelajaran berbasis portofolio terdapat beberapa proses pembelajaran yang harus diikuti sebagai langkah pembelajaran, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar, baik yang berhubungan dengan masalah sosial, masalah lingkungan, atau masalah-masalah yang terkait dengan kepentingan umum.

Adapun proses pada tahap ini yaitu (1) membentuk kelompok kecil misalnya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan tujuan masing-masing kelompok akan mengemukakan masalah yang akan dikaji dalam kelas, (2) mengadakan pekerjaan rumah. Waktu yang kadang dalam pembelajaran tidak mencukupi untuk membahas permasalahan, disepakati maka pembahasan tersebut dilanjutkan diluar kelas dan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari permasalahan dan sumber rujukan sebanyak-banyaknya.

1. Memilih Masalah Untuk Kajian Kelas

Setelah melewati langkah pertama dan dianggap sudah memiliki cukup banyak informasi untuk membuat keputusan, maka pada tahap ini peserta didik memilih masalah untuk kajian kelas.

Adapun proses pada tahap ini yaitu (1) membuat daftar masalah, pada langkah pertama setiap kelompok sudah memiliki permasalahan yang harus dipecahkan bersama masing-masing kelompok menuliskan permasalahan yang mereka peroleh dipapan tulis begitu pun dengan kelompok lainnya, (2) melakukan pemungutan suara (*voting*), dari berbagai masalah yang ada kemudian dipilih dengan melakukan pemungutan suara dan perolehan suara terbanyaklah maka masalah tersebut yang menjadi kajian dalam kelas.

1. Mengumpulkan Informasi Tentang Masalah yang dikaji Dalam Kelas

Setelah langkah kedua, pembelajaran pun berlanjut ke langkah ketiga yaitu mengumpulkan informasi tentang masalah yang dikaji dalam kelas. Untuk mengkaji permasalahan ini maka diperlukan beberapa sumber sebagai rujukan diantaranya perpustakaan, jaringan informasi elektronik, media cetak dan sumber informasi lainnya yang bisa dijadikan sebagai rujukan.

1. Mengembangkan Portofolio Kelas

Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengembangkan portofolio kelas. Adapun prosesnya yaitu (1) menspesifikasikan portofolio, dalam spesifikasi portofolio ini ada dua seksi yaitu seksi penayangan dan dokumentasi, (2) membuat kelompok portofolio, kelas dibagi menjadi empat kelompok dengan tujuan masing-masing kelompok akan mempresentasikan apa yang mereka dapatkan selama pembelajaran.

1. Penyajian Portofolio (*Show Case*)

Setelah semua kelompok siap dengan bahan presentasinya maka diadakan penyajian portofolio dengan tujuan untuk menginformasikan kepada seluruh hadirin tentang pentingnya permasalahan yang dikaji.

1. Refleksi

Setelah penyajian portofolio dilaksanakan maka dilakukan refleksi, makna dari refleksi tersebut adalah bercermin dari pengalaman belajar yang dilakukan dan tujuannya agar peserta didik belajar dari setiap kesalahan yang telah dilakukan sehingga untuk pembelajaran kedepannya tidak terjadi lagi kesalahan-kesalahan dan meningkatkan kinerja dalam belajar.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Model pembelajaran berbasis portofolio mempunyai kelebihan seperti dibawah ini :

1. Menunjukkan perkembangan prestasi belajar peserta didik.
2. Mengukur aktivitas partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Menjadikan peserta didik belajar bertanggung jawab atas segala tugasnya, baik individu ataupun kelompok.

Selain ha-hal positif dan kelebihan model pembelajaran portofolio di atas, kita pun harus mencermati beberapa kelemahan yang terdapat dalam model pembelajaran berbasis portofolio, seperti di bawah ini :

1. Diperlukan waktu yang cukup banyak, bahkan diperlukan waktu diluar jam pelajaran di sekolah.
2. Diperlukan tenaga dan biaya yang cukup besar.
3. Belum terbiasanya kerjasama kelompok tim para peserta didik sehingga peserta didik masih merasa canggung dalam pengerjaan tugas kelompok.
4. **Penilaian Model Pembelajaran Berbasis Portofolio**

Penilaian model berbasis portofolio (*Portofolio Based*) merupakan pembelajaran praktek (melakukan) dan mempunyai beberapa standar perencanaan yang kuat, yakni mendorong adanya interaksi antar lingkungan terkait seperti interaksi antar peserta didik, guru dan masyarakat yang saling melengkapi serta menggambarkan belajar peserta didik secara mendalam, sebagai usaha untuk memperoleh berbagai macam informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh baik dari segi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya.

* 1. **Landasan Penilaian Berbasis Portofolio yaitu :**
1. Membelajarkan kembali (Re-Edukasi) maksud dari landasan ini menilai bukan berarti memvonis peserta didik tetapi mencari pengalaman belajar peserta didik sebagai balikan (*feed back*) untuk pembelajaran selanjutnya.
2. Merefleksi pengalaman belajar, yaitu suatu gagasan yang digunakan untuk menghindari kesalahan dimasa yang akan datang untuk memperbaiki kenerja selanjutnya.
3. **Prinsip Dasar Penilaian Model Pembelajaran Berbasis Portofolio yaitu:**
4. Prinsip penilaian proses dan hasil, antara hasil dan proses harus berkesinambungan antara satu dengan yang lain karena hasil suatu pembelajaran berangkat dari proses pembelajaran tersebut.
5. Prinsip penilai berkala dan sinambung, penilaian dilakukan secara berkala dan bertujuan memudahkan mengorganisasikanhasil belajar sedangkan sinambung tujuannya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan pengalaman belajar peserta didik.
6. Prinsip penilaian yang adil, penilaian disesuaikan dengan kondisi dan perbedaan-perbedaan individual peserta didik.
7. Prinsip penilaian implikasi sosial belajar, yakni pengaruh dan hasil belajar bagi kehidupan orang lain. Bukan hanya sekedar memperoleh nilai yang baik ataupun lulus ujian, melainkan harus berimplikasi yang lebih luas pada ranah sikap dan keterampilan peserta didik.
8. **Indikator Penilaian**

Indikator penilaian adalah unsur-unsur pokok yang dapat menjelaskan kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan satu satuan pendidikan tertentu.

1. Tes formatif (tes yang dilakukan setelah selesai satu satuan pelajaran sebagai ulangan harian) dan sumatif (tes yang diselenggarakan di akhir semester sebagai ulangan umum).
2. Tugas-tugas terstruktur, tugas yang diberikan untuk memperdalam materi yang telah diajarkan.
3. Catatan perilaku harian, tujuannya untuk memperoleh bukti secara tertulis.
4. Laporan aktivitas di luar sekolah, belajar tidak dibatasi oleh dinding kelas. Oleh karena itu peserta didik dapat belajar di masyarakat dan lingkungan sekitar. Guru hendaknya meminta peserta didik untuk melaporkan aktivitas mereka di luar sekolah yang mendukung kegiatan belajar peserta didik.

**4. Pengorganisasian Penilaian Berbasis Portofolio**

Pengorganisaian penilaian berbasis portofolio adalah kegiatan penilaian proses pembelajaran dengan perancangan terhadap unsur-unsur instrumental melalui pengorganisasian yang rasional, demokratis, dan menyeluruh. Kegiatan pengorganisasian penilaian portofolio yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan penilaian terdiri dari perencanaan per satuan waktu dan per satuan bahan ajar. Perencanaan per satuan waktu terdiri atas program penilaian mingguan, bulanan, empat bulanan (catur wulan) atau enam bulanan (semester). Perencanaan per satuan bahan ajar terdiri atas penilaian per satuan pelajaran dan satu kebulatan bahan ajar.

Penilaian mingguan, terdiri atas rekap perilaku harian, berdasarkan catatan anekdot dan rekap tugas-tugas terstruktur. Penilaian bulanan adalah rekap laporan aktivitas peserta didik mingguan, terdiri atas rekap perilaku harian, berdasarkan catatan anekdot dan rekap tugas-tugas terstruktur. Penilaian bulanan adalah rekap laporan aktivitas peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar. Penilaian catur wulan atau semester meliputi keseluruhan penilaian hasil (tes) maupun proses (tugas terstruktur, catatan anekdot, laporan aktivitas di luar sekolah.

Penilaian per satuan pelajaran, terdiri atas penilaian formatif, yakni menilai penguasaan materi pelajaran setelah peserta didik selesai mempelajari pokok bahasan tertentu dan penilaian tugas terstruktur untuk mendalami dan memperluas penguasaan materi pokok bahasan yang bersangkutan, dan penilaian per satuan kebulatan bahan ajar dalam satu satuan waktu tertentu.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan terdiri atas langkah-langkah penilaian yang dilakukan guru, baik menilai proses maupun hasil belajar peserta didik, mulai dari pengamatan, pencatatan, penganalisisan, dan penarikan kesimpulan.

1. Penyimpanan

Semua dokumen hasil penilaian peserta didik disimpan pada sebuah map *“snal hekter”* atau map sejenis, dan disimpan di tempat yang aman dan mudah dijangkau.

1. Penggunaan

Portofolio tidak hanya dapat digunakan oleh guru sebagai bahan penilaian, tetapi peserta didik juga dapat mengamati portofolionya sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaluinya, orang tua pun dapat membaca portofolio anaknya sebagai acuan untuk melihat perkembangan belajar anak-anaknya di sekolah.

1. **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**
	1. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebuah mata pelajaran yang memfungsionalkan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik kedalam kehidupan nyata di masyarakat. Di bawah ini pengertian IPS menurut para ahli diantaranya :

“Mengartikan IPS sebagai suatu panduan daripada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terkait oleh ketentuan disiplin/ struktur melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan (Sapri dalam Ika, 2009:36)”.

Menurut A. Kosasih Djahiri (dalam Ika, 2009:37) merumuskan IPS sebagai berikut:“IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidik dan ditaktik untuk menjadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad Nu’man Soemantri (dalam Ika, 2009:36) “Pendidikan IPS adalah penyerderhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-maslah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.

Sedangkan menurut Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. (Somantri dalam Sapriya, 2009:11).

IPS pada hakekatnya adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS mempelajari aspek-aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan dari masyarakat di masa lampau, sekarang, dan masa depan yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara di masyarakat.

* 1. **Fungsi dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**
		+ 1. Fungsi mata pelajaran pengetahuan sosial di SD dan MI adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik mengenai masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.
			2. Tujuan mata pelajaran pengetahuan sosial di SD dan MI adalah:
				1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis;
				2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial;
				3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
				4. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.
	2. **Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS SD/MI**

Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah:

a. sistem sosial dan budaya,

b. manusia, tempat, dan lingkungan,

c. perilaku ekonomi dan kesejahteraan,

d. waktu, keberlanjutan, dan perubahan,

e. sistem berbangsa dan bernegara.

1. **Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS SD/MI**

Standar kompetensi mata pelajaran IPS adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran IPS. Untuk melihat lebih jelas Standar Kompetensi (SK) IPS SD/MI dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Standar Kompetensi IPS SD/MI**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas** | **Standar Kompetensi** |
| Kelas I | Kemampuan memahami identitas diri dan keluarga dalam rangka interaksi di lingkungan rumah. |
| Kelas II | Kemampuan menerapkan hak dan kewajiban, sikap saling menghormati, dan hidup hemat dalam keluarga, serta memelihara lingkungan. |
| Kelas III | Kemampuan memahami:Kronologis peristiwa penting dalamkeluarga Kedudukan dan peran anggota keluargaAturan dan kerjasama di lingkunganKegiatan dalam pemenuhan hak dan kewajiban sebagai individu dalam masyarakatKenampakan lingkungan |
| Kelas IV | Kemampuan memahami:1. Keragaman suku bangsa dan budaya serta perkembangan teknologi
2. Persebaran sumber daya alam, sosial dan aktivitasnya dalam jual beli
3. Menghargai berbagai peninggalan di lingkungan setempat
4. Sikap kepahlawanan dan patriotisme serta hak dan kewajiban warganegara.
 |
| Kelas V | Kemampuan memahami:1. Keragaman kenampakan alam, sosial, budaya, kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Perjalanan bangsa Indonesian Pada masa Hindu-Budha, Islam sampai masa kemerdekaan.
3. Wawasan nusantara, penduduk dan pemerintahan serta kerja keras para tokoh kemerdekaan.
 |
| Kelas VI | Kemampuan memahami:1. Peran masyarakat sebagai potensi bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan
2. Kegiatan ekonomi negara Indonesia dan negara tetangga
3. Kenampakan alam dunia
4. Kedudukan masyarakat sebagai potensi bangsa dalam melaksanakan hak asasi manusia dan nilai-nilai Pancasila.
 |

1. **Pendekatan, Pengorganisasian Materi dan Penilaian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI**

Pendekatan yang digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pendekatan terpadu (*integrated approach*) dan pendekatan belajar kontekstual untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan, sikap, serta keterampilan sosial. Pendekatan tersebut diwujudkan antara lain melalui metode 1) inkuiri, 2) eksploratif, 3) pemecahan masalah. Metode-metode tersebut dapat dilaksanakan di luar kelas dengan memperhatikan sumber belajarnya.

Pembelajaran perlu diikuti dengan praktik belajar, yakni menggunakan inovasi pembelajaran yang dirancang sebaik dan setepat mungkin agar dapat membantu peserta diidk memahami fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi melalui praktik belajar secara empirik.

Pembelajaran menggunakan media yang mempunyai potensi untuk menambah wawasan dan konteks belajar serta hasil belajar peserta didik; seperti penggunaan media gambar, video, slide, internet dan sebagainya. Sehingga peserta didik mampu mengakses isu-isu lokal, nasional, dan global.

Pengorganisasian materi menggunakan pendekatan kemasyarakatan yang meluas yakni dimulai dari hal-hal yang terdekat dengan peserta didik (keluarga) ke hal yang lebih jauh (global) yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Penilaian untuk mengukur pencapaian indikator hasil belajar. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis, penilaian berdasarkan hasil perbuatan, penugasan, atau portofolio.

1. **Pengertian Partisipasi**

Menurut Almond dalam Syamsi, partisipasi didefinisikan sebagai orang-orang yang orientasinya justru pada penyusunan dan pemrosesan input serta melibatkan diri dalam artikulasi dari tuntutan-tuntutan kebutuhan dan dalam pembuatan keputusan. Sedangkan menurut Jnanabrota Bhattacharyya dalam Ndraha mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Lain halnya dengan Mubyarto dalam Ndraha mendefinisikannya sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Menurut Bloom (dalam Sagala, 2009:34) partisipasi ialah kemampuan turut serta atau terlibat dalam sesuatu hal.

H.A.R. Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah *(button-up)* dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

*Sumber:* [*http://2frameit.blogspot.com/2015/06/tentang-definisi- partisipasi.html*](http://2frameit.blogspot.com/2015/06/tentang-definisi-%20%20%20partisipasi.html)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan diri secara aktif dalam suatu kegiatan guna menghasilkan suatu hal sehingga peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajran sehingga pembelajaran lebih efektif.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah penilaian akhir yang diperoleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang akan menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik.

Menurut Bloom (Rudi Susilana, 2009: 102) mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada dasarnya proses belajar dapat ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Aspek yang diukur dalam penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. aspek kognitif, mencakup kedalam 6 tingkatan yaitu pengetahuan (recalling) kemampuan mengingat, pemahaman (comprehension) kemampuan memahami, aplikasi (application) kemampuan penerapan. Analisis (analysis) kemampuan menganalisa suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil, sintesis (syntesis) kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan, evaluasi (evaluation) kemampuan mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk dan memutuskan untuk mengambil tindakan, b) aspek afektif mencakup menerima (receiving) termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, control, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar, menanggapi (responding) reaksi yang diberikan, ketepatan aksi, perasaan, kepuasan dan lain-lain. Mengorganisasi (organization) pengembangan norma dan organisasi sistem nilai. Membentuk watak (characterization) sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku, c) aspek psikomotorik, meliputi meniru (perception), menyusun (manipulating), melakukan dengan prosedur (precision), melakukan dengan baik dan tepat (articulation), melakukan tindakan secara alami (naturalization).
2. **Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.**

Menurut Bloom (Rudi Susilana, 2009: 102) mengemukakan bahwa secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa.

a. faktor internal, terdiri dari: 1) faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya; 2) faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi: a) faktor intelektual terdiri dari faktor potensial dan faktor aktual; b) faktor nonintelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya, b. Faktor eksternal terdiri dari: 1) faktor sosial seperti: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor kelompok; 2) faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya; 3) faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya; 4) faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi dan kecemasan.

1. **Materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya**
2. **Kenampakan Alam**

Kenampakan alam adalah berbagai bentukan muka bumi yang terjadi secara alamiah. Kenampakan alam tersebut juga dengan istilah bentang alam. Pada dasarnya kenampakan alam dibagi menjadi dua bagian yaitu kenampakan alam daratan dan kenampakan alam wilayah perairan.

1. Wilayah Dataran

Dataran adalah wilayah di permukaan bumi yang tidak digenangi air. Bentuk daratan tidak rata, ada yang rendah, cekung, dan tinggi. Bentuk permukaan ini disebut relief permukaan bumi. Dataran yang menjorok ke atas atau menjulang tinggi adalah pegunungan atau gunung-gunung. Sedangkan yang rata disebut dataran rendah. Dataran rendah diantara dua gunung disebut jurang. Secara rinci pembagian dataran sebagai berikut.

* + 1. Dataran Rendah

Dataran rendah adalah dataran yang memiliki ketinggian mulai dari 0-200 meter di atas permukaan laut. Dataran rendah umumnya terdapat di sekitar pantai yang cukup luas. Selain untuk permukiman, dataran rendah sering digunakan untuk industri dan pertanian.

* + 1. Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah dataran yang lebih tinggi dari daerah di sekitarnya. Dataran tinggi memiliki ketinggian 500-1.500 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi sangat cocok untuk kegiatan wisata dan perkebunan.

* + 1. Bukit

Bukit merupakan tumpukan tanah dengan ketinggian di atas 300 meter. Bukit biasanya bagian dari sebuah gunung.

* + 1. Gunung

Gunung merupakan bagian dari pegunungan. Gunung memiliki ketinggian 600 meter dari permukaan laut. Gunung dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gunung berapi dan gunung yang sudah tidak aktif lagi. Salah satu gunung yang masih aktif, yaitu gunung Tangkuban Perahu yang ada di Jawa Barat.

* + 1. Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian dari gunung-gunung yang memanjang seperti benteng yang sangat tinggi. Pegunungan di Indonesia merupakan bagian dari dua rangkaian pegunungan dunia, yaitu Pegunungan Mediterania dan Pegunungan Sirkum Pasifik. Salah satu pegunungan yang terdapat di Indonesia yaitu pegunungan Jaya Wijaya yang ada di Papua.

* + 1. Lembah

Lembah adalah dataran rendah yang berada diantara dua daerah yang lebih tinggi. Lembah biasanya terbentuk oleh kikisan aliran sungai atau *gletser* (salju yang mencair).

* + 1. Pantai

Pantai adalah wilayah perbatasan antara daratan dan lautan. Pantai terus berubah karena deburan ombak serta adanya pasang surut air laut. Pantai banyak dimanfaatkan untuk daerah wisata seperti pantai carita di Banten. Selain untuk wisata, pantai juga dimanfaatkan untuk tempat budidaya ikan, pelelangan ikan, dan pembuatan garam.

* + 1. Tanjung

Tanjung adalah daratan yang menjorok ke laut. Tanjung yang luas disebut semenanjung, sedangkan tanjung yang sempit disebut ujung. Beberapa tanjung di Indonesia adalah Tanjung Jabung di Jambi, Tanjung Pamanukan di Jawa Barat, Tanjung Lesung di Banten, dan Tanjung Batu di Kalimantan Timur.

* + 1. Delta

Delta adalah dataran yang berada di muara sungai. Muara sungai merupakan pertemuan antara air sungai dan air laut. Delta yang ada di Indonesia seperti Delta Sungai Begawan Solo dan Delta Sungai Brantas di Jawa, serta Delta Sungai Mahakam dan Delta Sungai Kapuas di Kalimantan.

1. Wilayah Perairan

Wilayah perairan merupakan permukaan bumi yang tergenangi air. Wilayah perairan Indonesia terdiri atas dua bentuk, yaitu perairan darat dan perairan laut. Contoh perairan darat ialah danau dan sungai. Sedangkan contoh perairan laut adalah laut, teluk, dan selat.

1. Danau

Danau adalah cekungan luas yang ada di darat dan digenangi air sepanjang waktu. Danau bukan laut, karena cekungan yang berisi air tidak berhubungan langsung dengan laut. Danau dibedakan menjadi dua macam, yaitu alami dan buatan. Danau alami terjadi karena adanya proses alami, misalnya karena gunung meletus yang meninggalkan kawah besar, kemudian kawah tersebut terisi air hujan. Sedangkan danau buatan sengaja dibuat untuk kepentingan manusia. Danau buatan disebut waduk. Danau alami dan buatan dapat dimanfaatkan untuk pengairan, pembangkit tenaga listrik, wisata, dan lainnya.

1. Sungai

Sungai adalah aliran air yang ada di daratan. Air itu mengalir dari daerah yang lebih tinggi ke daerah yang lebih rendah. Air sungai berasal dari beberapa mata air, kemudian bergabung menjadi satu dan bermuara ke danau atau laut. Saat ini banyak sungai yang dibendung menjadi waduk, airnya digunakan untuk keperluan banyak hal, seperti perikanan darat, pertanian, pembangkit listrikdan lainnya. Sungai juga dapat dimanfaatkan untuk sarana transportasi, seperti yang ada di Kalimantan.

1. Laut

Laut adalah daerah yang luas dan paling rendah dimuka bumi sehingga digenangi air. Sedangkan lautan dan samudra adalah laut yang sangat luas dan dalam. Laut di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu laut dangkal dan laut dalam.

1. Selat

Selat adalah sebuah wilayah perairan yang relative sempit yang menghubungkan dua bagian perairan yang lebih besar. Biasanya selat terletak di antara dua permukaan daratan. Selat banyak dilayari untuk penyebrangan antar pulau, misalnya dari Jawa ke Lampung. Selat ada yang dibuat oleh manusia, selat buatan disebut dengan kanal.

1. Teluk

Teluk adalah laut yang menjorok ke daratan. Wilayah teluk aman dari gelombang besar, karena tempatnya yang menjorok ke darat. Teluk dapat dimanfaatkan untuk pelabuhan, dan tempat wisata.

1. Rawa

Rawa adalah daratan rendah yang digenangi air sepanjang masa. Rawa banyak ditumbuhi tanaman air seperti bakau, eceng gondok dan lainnya.

1. **Keragaman Sosial Budaya**

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa. Masing-masing suku bangsa mempunyai ciri yang khas. Beberapa ragam budaya tersebut diantaranya adalah pakaian adat, senjata tradisional, lagu daerah, tarian daerah, musik daerah, seni pertunjukan, makanan, pengetahuan, serta sistem kemasyarakatan.

1. **Peristiwa Alam yang Mempengaruhi Kehidupan Sosial**

Di sekitar kita sering terjadi peristiwa alam. Peristiwa tersebut berpengaruh terhadap kehidupan manusia, binatang dan tumbuhan. Peristiwa itu di antaranya gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, kebakaran hutan, dan lainnya. Berikut beberapa peristiwa alam yang terjadi di negeri kita.

1. Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan gerakan atau goncangan bumi yang terjadi karena tekanan-tekanan dari dalam bumi. Gempa bumi terjadi karena pergeseran lapisan permukaan bumi adalah gempa tektonik, gempa ini terjadi di daratan dan di laut. Sedangkan gempa yang terjadi di sekitar gunung yang akan meletus disebut gempa vulkanik.

Gempa bumi yang berskala besar dapat menimbulkan tsunami. Agar gempa bumi tidak menimbulkan kerusakan besar, rumah dan gedung harus dirancang agar tahan gempa. Sistem pengamanan pun harus disiapkan dengan baik, agar bila sewaktu-waktu terjadi gempa dan tsunami masyarakat bisa segera diamankan.

1. Gunung Meletus

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak gunung api. Gunung api menimbulkan bahaya, seperti awan panas, hujan abu, banjir lahar, dan sebagainya. Selain menimbulkan kerugian gunung api juga dapat mendatangkan manfaat. Manfaatnya tanah akan menjadi subur, kesuburan tanah tersebut dapat digunakan masyarakat untuk bercocok tanam.

1. Banjir

Banjir adalah air yang mengalir dan meluap dalam jumlah yang sangat besar. Banjir biasanya terjadi pada musim penghujan. Banjir akan menggenangi daerah-daerah yang dilaluinya, akibatnya kerusakan pada lahan pertanian, kerusakan bangunan, korban meninggal dan luka, serta munculnya penyakit menular.

1. Tanah Longsor

Tanah longsor sering terjadi pada musim hujan, penyebab tanah longsor adalah penebangan hutan secara liar. Tanah longsor akan menyebabkan kerugian. Kerugian yang dirasakan berupa korban jiwa, harta benda, dan sebagainya.

1. **Perilaku Masyarakat yang Mempengaruhi Terjadinya Peristiwa Alam**

Ada tiga perilaku yang dapat menyebabkan kerusakan alam. Tindakan tersebut juga apat menyebabkan banjir dan kekeringan. Perilaku dan perbuatan manusia itu adalah penebangan hutan secara liar, ladang berpindah, dan membuang sampah sembarangan.

1. Penebangan Hutan Secara Liar

Luas lahan hutan semakin sempit disebabkan oleh penebangan liar yang dilakukan dimana-mana. Hutan yang belum punah harus kita pertahankan dengan baik. Untuk hutan yang terlanjur rusak, perlu ditanami kembali. Kita harus menghentikan penebangan hutan secara liar, agar alam kita tetap terjaga, dan menghukum penebang liar dengan seadil-adilnya.

1. Ladang Berpindah

Masyarakat Indonesia banyak membuka hutan untuk berladang. Setelah lading mereka tidak subur lagi mereka akan berpindah tempat untuk mencari lading yang baru, dengan cara membakar pohon dan semak belukar. Masyarakat yang menebang pohon dan membakarnya akan menyebabkan kebakaran hutan.

1. Membuang Sampah Sembarangan

Sampah menjadi masalah serius bagi masyarakat, karena sampah semakin meningkat jumlahnya sementara lahan pembuangan yang sempit. Banyak masyarakat yang kurang sadar pentingnya membuang sampah pada tempatnya, sehingga sampah banyak dibuang dimana saja, seperti di sungai, dijalan raya, dan di tempat umum lainnya. Hal ini yang menyebabkan banyak masalah sosial, seperti banjir. Sebagai warga masyarakat yang baik, maka kita harus bisa menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

1. **Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang sesuai dengan judul yang dibuat peneliti sebagai berikut :

1. Nama: Siti Rika (2012)

Judul: Penerapan model pembelajaran portofolio untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mengenai Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya SDN Cipagalo 01 Keacamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

Di dalam sebuah latar belakang pada hasil observasinya menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum mampu menciptakan hasil belajar siswa yang maksimal. Penyebabnya yaitu kurangnya kreatifitas dalam pembelajaran IPS dengan ditandai kurang keaktifan siswa dalam belajar seperti dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan kerjasama dalam kelompok. Hal ini dikarenakan penggunaan pendekatan pembelajaran dan sistem evaluasi yang hanya menggunakan perkembangan kognitif siswa serta kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran.

1. **Kerangka Pemikiran**

Dasar dari pengembangan model pembelajaran berbasis portofolio yaitu teori belajar konstruktivisme, yang pada prinsipnya menggambarkan bahwa si pelajar membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungannya (Poedjiadi dalam Arnie Fajar, 2009:43).

Menurut Yager, (dalam Arnie Fajar, 2009:43 ) dikatakan bahwa : “Penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran, berarti menempatkan siswa pada posisi sentral dalam keseluruhan program pembelajaran. Sebagai contoh isu atau masalah yang muncul digunakan sebagai dasar pembahasan, diskusi dan investigasi kegiatan di dalam atau di luar kelas. Pembelajaran berbasis portofolio sangat memperhatikan bahkan melakukan hal tersebut dalam proses kegiatan belajar siswa”.

Berdasarkan konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vigotsky (dalam Arnie Fajar, 2009:44) pada dasarnya memandang bahwa dengan mengadakan diskusi atau mendengar pendapat orang lain seseorang membentuk pengetahuan atau mengubah pengetahuan yang sebelumnya telah dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas maka model pembelajaran yang diperkirakan tepat untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik dalam materi kanampakan alam dan keragaman sosial budaya dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran berbasis portofolio.

Adapun kerangka berfikir untuk pemikiran ini digambarkan pada gambar 2.5 sebagai berikut:

**Gambar 2.5 Peta Konsep Kerangka Berfikir**

 Hasil

1. Guru mampu menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio.
2. Partisifasi belajar siswa meningkat.
3. Hasil berlajar siswa meningkat.

Perlakuan

1. Penjelasan pembelajran.

2. pelatihan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portfolio.

Ke keadaan sekarang

1. Pembelajaran masih bersifat konvensional atau

tradisional.

2. Belum menggunakan mdel yang berpariasi.

3. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran .

Penerapan model berbasisi portofolio.

Diskusi pemecahan masalah.

Evaluasi awal

Evaluasi akhir

*Sumber gambar kerangka berfikir pada penelitian tindakan kls sumber kunandar (2008:278)*

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dalam penelitian ini peneliti memaparkan secara umum hipotesis tindakan ini adalah sebagai berikut:

 Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik pada materi kenampakan alam dalam keragaman sosial budaya kelas IV SDN Bojong Emas III Kabupaten Bandung.

Adapun pemaparan hipotesis tindakan secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portfolio pada pembelajaran IPS tentang kenampakan alam dalam keragaman sosial budaya maka partisipasi dan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Bojong Emas III Kabupaten Bandung dapat meningkat.
2. Jika pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam dalam keragaman sosial budaya maka partisipasi dan hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Bojong Emas III Kabupaten Bandung dapat meningkat.
3. Partisipasi belajar peserta didik Kelas IV SDN Bojong Emas III Kabupaten Bandung pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam dalam keragaman sosial budaya diduga akan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.
4. Hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN Bojong Emas III Kabupaten Bandung pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam dalam keragaman sosial budaya diduga akan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio